

PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR MEMBACA PADA PROGRAM “GENCAR” (GERAKAN LANCAR) MEMBACA MELALUI MEDIA BERUGAK BACA

Neni Ruzahayu¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

nensruzahayu19@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian para calon-calon Guru profesional dalam menyuarakan pentingnya Literasi sejak dini dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber dan tempat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1 memberikan suatu pendampingan dalam belajar membaca melalui media berugak baca yang dapat memotivasi anak usia sekolah dasar sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. 2 Dalam program ini, kami akan membangun sebuah rumah baca untuk anak-anak yang didesain semenarik mungkin dan berbasis “Modern Education with Home Learning” dengan menghadirkan buku-buku pembelajaran terbaru dan sudah terrevisi yang mampu membantu mereka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya agar anak lancar dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah anak-anak yang berada pada desa Menceh tersebut, dan Masyarakat serta pemuda-pemuda yang ada di desa Menceh. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Kemudian dicek keabsahannya dengan peningkatan ketekunan/kegigihan, triangulasi dan kecukupan referensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan suatu pendampingan dalam belajar membaca melalui media berugak baca yang dapat memotivasi anak usia sekolah dasar dalam semangat belajar membaca, hal ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya agar anak lancar dalam membaca. Proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan tempat belajar bertujuan untuk mengatasi malasnya belajar sehingga peneliti membangun sebuah rumah baca untuk anak-anak yang didesain semenarik mungkin dan berbasis “Modern Education with Home Learning” dengan menghadirkan buku-buku pembelajaran terbaru dan sudah terrevisi yang mampu membantu mereka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber dan tempat belajar diterapkan sebagai alterative solusi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Lingkungan Alam Sekitar, Gencar (Gerakan Lancar) Membaca, Modern Education with Home Learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca menurut Harianto (2020) merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap orang. Keterampilan ini perlu dikuasai oleh pembelajar agar mampu beradaptasi dan berhasil menghadapi tantangan masa depan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan membaca ini adalah Pendidikan di bangku persekolahan.

Akan tetapi, berkaitan dengan hal ini ditemukan bahwa pada bidang pendidikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat, Desa Menceh merupakan salah satu desa di kabupaten Lombok Timur yang menunjukkan kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar sebesar 21,58%, Pendidikan Menengah Pertama dan Pendidikan Menengah Atas (SMP dan SMA) sebesar 28,04 %, jenjang Perguruan Tinggi sebesar 0,82%, tidak tamat SD sebesar 14,10%, usia anak belum sekolah sebanyak 900 orang, usia 7 – 15 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 963 orang, angka putus sekolah sekolah SD sebanyak 963 orang.

Dengan kondisi sebagaimana di atas dapat dilihat bahwa anak di desa Menceh masih memerlukan bimbingan Pendidikan, termasuk kemampuan membaca terutama karena angka tidak putus sekolah dan tidak pernah sekolah yang hampir mencapai 2000 orang. Hal ini menunjukkan Menceh merupakan desa yang hendaknya menjadi sektor prioritas pelaksanaan program kegiatan yang bersinggungan dengan dunia pendidikan termasuk gerakan lancar membaca guna harus membangun dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan untuk memberdayakan sumber daya manusia di Desa Tersebut. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka ada yang perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

Untuk itulah melalui program ini, kami telah menghidupkan sebuah komunitas bimbingan baca untuk anak-anak yang didesain semenarik mungkin dan berbasis “*Modern Education with Home Learning*” dengan menghadirkan buku-buku pembelajaran terbaru dan sudah direvisi yang mampu membantu mereka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya agar anak lancar dalam membaca. Dengan demikian anak-anak pada Desa Menceh ini bisa tetap mendapatkan pendidikan dan membantu guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik yang harus menuangkan ilmu pengetahuan mereka kepada peserta didiknya meskipun terhalang jarak. Sehingga anak-anak khususnya di daerah pedesaan akan mendapatkan pendidikan yang sama layaknya anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari hasil wawancara dengan responden yang bersangkutan. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitiannya yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah guru-guru pendamping gencar membaca, anak-anak, masyarakat serta pemuda-pemuda di desa Menceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung ketika proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber dan tempat belajar pada program Gencar (Gerakan Lancar) Membaca yang didukung oleh hasil observasi pada proses pembelajaran dan wawancara dengan masyarakat dan pemuda-pemuda di Desa Menceh. Dengan jumlah siswa 27 siswa. Diperoleh hasil

bahwa dalam proses pembelajaran guru telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat belajar dengan menggunakan media Berugak baca, kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik aktif, hal tersebut ditandai dengan antusias peserta didik ketika proses pembelajaran yang dibelajarkan guru, pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan diluar kelas yaitu memanfaatkan Berugak, dimana peserta didik akan belajar di Berugak baca bersama dengan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran tersebut diemonstrasikan langsung di alam terbuka dengan sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi yaitu dengan metode, ceramah, games, tanya jawab, diskusi yang membuat aktivitas belajar peserta didik lebih kompleks, pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar selain sebagai alternatif solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi keterbatasan sumber belajar, pembelajaran dengan menerapkan *Modern Education with Home Learning* ini juga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dan dengan menghadirkan buku-buku pembelajaran terbaru dan sudah direvisi yang mampu membantu mereka dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya agar anak lancar dalam membaca.

Analisis hasil proses pelaksanaan kegiatan pada bab ini dipaparkan secara runtut mulai dari tahap awal hingga akhir untuk kemudian disesuaikan dengan standar kualitas keberhasilan program sebagaimana di atas. Adapun proses tersebut terdiri atas:

1. Perencanaan Kegiatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proposal adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja formal. Dalam hal ini kami menyusun proposal umum yang berisi rancangan kegiatan, yang diajukan untuk melaksanakan kegiatan GENCAR “Gerakan Lancar” Membaca. Tujuan proposal sendiri adalah untuk memperoleh persetujuan dari suatu pihak mengenai rencana yang akan dilaksanakan. Adapun sistematika penyusunan yang kami gunakan sebagai berikut:

- a. Nama Kegiatan (Judul), dimana kegiatan yang akan dilaksanakan tercermin dalam judul proposal yang dicantumkan pada cover.
- b. Latar Belakang, dimana latar belakang proposal berisi alasan perlunya diadakan kegiatan GENCAR Membaca.
- c. Rumusan Masalah, pertanyaan yang berisi pemetaan permasalahan yang harus dipecahkan selama kegiatan.
- d. Tujuan Kegiatan, yakni berupa target yang akan dicapai dan nilai tambah yang diperoleh dapat dirasakan oleh pembaca proposal. Maka, tujuan harus dijabarkan supaya tampak manfaatnya.
- e. Indikator Keberhasilan Program, dimana memuat point-point apa saja yang harus dicapai agar kegiatan dikategorikan berhasil dan memberi manfaat.
- f. Luaran yang diharapkan, berupa hal-hal baik yang akan menjadi dampak positif dari terlaksana kegiatan ketika mencapai indikator keberhasilan.
- g. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran, dimana berisi tentang peserta kegiatan yang disasar, serta tempat pelaksanaan kegiatan yang ditulis dalam bentuk paragraf.
- h. Metode Pelaksanaan, yakni berupa alur pelaksanaan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk tabel dan penjelasan singkat.

- i. Jadwal Kegiatan, dimana dalam hal ini proposal membuat jadwal kegiatan untuk lebih mudah memperkirakan kapan kegiatan akan dapat dilaksanakan dan dalam waktu berapa lama.
- j. Rencana Anggaran Kegiatan, dimana disusun secara logis dan realistis memperhatikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Sebagaimana yang kita ketahui berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proposal kegiatan ini memuat kegiatan yang akan kami lakukan dan urgensi kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Apabila berkaca kepada standar perencanaan, maka kelompok kami telah memenuhi kualitas keberhasilan kegiatan perencanaan karena memiliki proposal yang telah dikonsultasikan dan disetujui sebagai output kegiatan.

2. Perizinan

Pada kegiatan perizinan kami terlebih dahulu meminta surat rekomendasi kepada pihak akademik kampus untuk kemudian secara bersama-sama menuju lokasi sasaran kegiatan yakni Desa Menceh untuk mensosialisasikan kegiatan yang kami lakukan kepada pihak Kepala Desa Menceh yang saat itu diduduki oleh PJS dari pihak kecamatan karena Kepala Desa sebelumnya telah pensiun, kemudian disinilah letak tantangan kegiatan untuk pertama kalinya.

Betapa tidak, kami sedikit kesulitan melakukan negosiasi dengan pihak desa karena ditakutkan akan mengganggu kegiatan pemilu yang akan segera berlangsung. Akan tetapi, dengan perencanaan matang dan kemampuan berkomunikasi yang kami miliki, kami dapat meyakinkan pengurus desa terkait untuk mengizinkan kami berkegiatan yang meskipun imbasnya kami harus mampu menyesuaikan dan menyusun ulang jadwal kegiatan yang sebelumnya kami susun agar tidak mengganggu jalannya pemilu Kades Desa menceh.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kami mampu memenuhi indikator kualitas keberhasilan kegiatan perizinan karena memperoleh output berupa mendapatkan izin dan menetapkan kontrak dengan desa sasaran.

3. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pembukaan yang kami lakukan di Dusun Lendang Loner merupakan sebuah kegiatan seremonial sederhana yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat. Pada kesempatan inilah untuk pertama kalinya kami bertemu dengan para sosok luar biasa yang selama ini membangun dan berperan penting dalam kemajuan desa Menceh. Kehadiran mereka di tengah kesibukan yang dijalaninya menjadi motivasi dan kehormatan tersendiri bagi kami sebagai panitia pelaksana program.

Alih-alih diabaikan, kehadiran kami bahkan disambut hangat oleh banyak pihak, termasuk para tetangga yang menyuguhkan kami minuman dingin dan beberapa makanan ringan sesuai kami melakukan gotong royong, menata dan membersihkan lokasi yang akan kami gunakan untuk melaksanakan pembukaan kegiatan sekaligus menjadi tempat pelaksanaan bimbingan bersama anak-anak yang hadir pada pembukaan kegiatan GENCAR “Gerakan Lancar” Membaca yang berlokasi di Desa Menceh. Pada hari pertama ini, anak-anak yang hadir bahkan mencapai 30 orang.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa pelaksanaan acara pembukaan kegiatan ini merupakan indikator yang menjadi kualitas keberhasilan kegiatan menjalin hubungan dengan mitra dengan

output bahwa kegiatan ini disambut baik dan dihadiri oleh setiap pihak yang menjadi tanda mulai dan terlaksananya kegiatan GENCAR “Gerakan Lancar” Membaca.

4. Pelaksanaan Bimbingan

Pada pelaksanaan bimbingan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

a. Pengadaan Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Adapun dalam kegiatan ini fokus yang menjadi hal yang kami diagnostik adalah kemampuan anak dalam membaca. Asesmen diagnostik kami lakukan dengan menyediakan soal dengan tingkat kesulitan tertentu dan terdiri dari 4 level yakni intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir. Adapun alur pelaksanaan asesmen diagnostic yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sumber daya berupa soal asesmen.
- 2) Mengelompokkan peserta didik sesuai kelasnya dengan satu kelas dikoordinir oleh 2 orang tutor dari panitia, dan 1 orang tutor dari karang taruna.
- 3) Melaksanakan asesmen dengan meminta peserta didik membaca satu persatu, dimana peserta didik mengalami kesulitan maka di level itulah peserta didik dikategorikan.
- 4) Melakukan perekapan hasil asesmen.
- 5) Melaksanakan upaya tindak lanjut melalui perencanaan dan penyediaan berbagai metode dan fasilitas pembelajaran yang relevan dan menunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Fasilitas tersebut diantaranya terdiri atas buku level, flashcard, bahan bacaan sederhana, video pembelajaran. Game edukasi digital yang kemudian dikemas dalam bentuk metode pembelajaran yang menyenangkan berupa game.
- 6) Mempersiapkan dan menyediakan reward bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pengadaan Asesmen diagnostik ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan melaksanakan pendampingan karena outputnya mampu mengetahui tingkat level kemampuan peserta didik dan mengelompokkan peserta kegiatan untuk diberikan bimbingan sesuai level.

b. Pelaksanaan Bimbingan I (Selasa, 21 Maret 2023)

Terkait kegiatan pada hari tersebut, kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar pertama. Pada bimbingan hari pertama ini tutor yang mengajar sebanyak enam orang, diantaranya Juliana, Baiq Dini Rahayu Wardani, Karmia Dwi Aulia Wardany, Neni Ruzahayu, Siti Zulaiha, dan Widia Asmawati. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik peserta didik kami mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok dengan satu kelompok dibimbing oleh dua orang tutor. Adapun pengelompokkan peserta didik diantaranya: membaca level dasar dibimbing oleh Baiq Dini Rahayu Wardani dan Neni Ruzahayu, membaca level cakap dibimbing oleh Juliana dan Widia Asmawati, dan membaca level mahir dibimbing oleh Siti Zulaiha dan Karmia Dwi Aulia Wardany. Selain itu kami juga dibantu oleh beberapa karang taruna desa Menceh untuk konfirmasi dan mengkoordinasi peserta didik.

Sebelum memulai pembelajaran, kami melakukan persiapan mulai dari membersihkan tempat belajar, menyiapkan alat tulis menulis (seperti papan tulis dan spidol), menyiapkan

bahan ajar, menyiapkan reward untuk peserta didik, dan merapikan tempat duduk peserta didik. Selain itu, kami berdoa bersama untuk mengawali kegiatan kemudian melakukan ice breaking untuk membangun semangat belajar peserta didik. Selanjutnya kami membimbing peserta didik untuk mengasah skill membaca mereka baik yang masih di level dasar, cakap, maupun mahir. Disini setiap tutor melakukan bimbingan dengan berpedoman pada bahan ajar yang telah disusun dan bahan ajar yang telah dibeli (buku khusus untuk membaca). Para tutor menggunakan berbagai metode dalam belajar seperti menggunakan metode permainan, menggunakan lagu, menggunakan video dari youtube, dan menggunakan metode bercerita.

Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan dan untuk menutup pembelajaran kami melakukan evaluasi kepada peserta didik dan peserta didik yang bisa menjawab atau yang mendapatkan nilai tertinggi berhak mendapatkan reward. Setelah selesai pembelajaran kami juga melaksanakan senam bersama untuk membangkitkan semangat dan melatih gerak motorik peserta didik. Senam ini bukan program utama kami namun sebagai program tambahan untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan belajar. Setelah selesai bimbingan kami para tutor melakukan kegiatan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan bimbingan yang telah dilakukan, apa yang perlu ditingkatkan atau dipersiapkan lagi dan apa saja kekurangan-kekurangan selama kegiatan bimbingan tersebut.

c. Pelaksanaan Bimbingan II (Sabtu, 25 Maret 2023)

Terkait kegiatan pada hari tersebut, kami melaksanakan kegiatan bimbingan ke-2. Kegiatan diawali dengan membersihkan lokasi belajar dan mempersiapkan perlengkapan yang mendukung keterlaksanaan bimbingan belajar tersebut seperti alat tulis menulis (buku ajar, papan tulis, dan spidol) serta menyiapkan reward untuk peserta didik. Pada kegiatan bimbingan belajar ke-2 ini tutor yang membimbing belajar sebanyak enam orang tutor diantaranya: Anisah Mufidah, Ida Zuraidah, Isnaini, Misnawati, Muh. Alwi, dan Nuril Aini Mawaddah. Adapun pengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuannya terdiri dari level dasar, level cakap, dan level mahir. Sehingga kami mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok dibimbing oleh dua orang tutor. Dimana untuk membaca level dasar dibimbing oleh Ida Zuraidah dan Isnaini, membaca level dasar dibimbing oleh Misnawati dan Anisa Mufidah, dan membaca level mahir dibimbing oleh Nuril Aini Mawaddah dan Muh. Alwi. Selain itu kami juga dibantu oleh karang taruna desa Menceh.

Pada kegiatan bimbingan tersebut para tutor menggunakan berbagai metode belajar sama seperti di bimbingan pertama dan menggunakan bahan ajar berupa buku bacaan (berupa huruf, kata, kalimat, dan paragraf). Setelah selesai pembelajaran kami melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan bimbingan. Adapun soal evaluasi peserta didik dibuat dari bahan ajar dan diujikan kepada peserta didik. Dan peserta didik yang memperoleh nilai yang bagus mendapatkan reward.

Setelah selesai pembelajaran kami para tutor melakukan evaluasi atas terlaksananya kegiatan bimbingan belajar ke-2. Dalam evaluasi ini kami membahas apa saja yang perlu diperbaiki seperti lebih *on time* lagi ke tempat kegiatan agar kegiatan tidak molor dan selesai tepat waktu dan juga agar peserta didik tidak menunggu lama. Selain itu, menggunakan metode belajar yang lebih menarik lagi.

d. Pelaksanaan Bimbingan III

Bimbingan belajar ketiga dilaksanakan untuk melanjutkan kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya pada level dasar maupun cakup dan mahir, kegiatan bimbingan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan membaca dan mendongeng dimana peserta didik akan diminta untuk membaca. Setelah kegiatan membaca kemudian mentor membacakan sebuah cerita atau dongeng kemudian mereka akan menjawab secara lisan pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan oleh guru.

Kegiatan bimbingan ketiga dimulai dengan aktivitas membaca diminta peserta didik akan diberikan bahan bacaan sesuai dengan level kemampuan peserta didik, setiap mentor akan membimbing peserta didik sesuai dengan level dan kemampuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan intensif. Dari kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kendala dan tantangan salah satunya yaitu mengelola peserta didik karena mayoritas pada level dasar adalah kelas 1 dan 2 SD. Sehingga alternatif yang dilakukan oleh mentor yaitu dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil agar peserta didik mudah dikoordinasi. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi kegiatan bimbingan yang telah dilakukan, dari kegiatan tersebut akan memudahkan mentor dalam menentukan tindak lanjut dari kegiatan bimbingan yang telah dilakukan.

e. Pelaksanaan Bimbingan IV

Bimbingan belajar ketiga dilaksanakan untuk melanjutkan kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen dan progress yang terlihat selama kegiatan dan proses pembelajaran. Pada level dasar peserta didik diberikan bahan bacaan dan dibacakan dongeng atau cerita yang kemudian peserta didik akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh mentor atau pembimbing pada level. Sedangkan pada level cakup dan mahir peserta didik diberikan teks berbentuk teks narasi tentang sebuah cerita yang kemudian akan mereka analisis unsur-unsur teks narasi pada cerita yang telah dibaca, tujuan kegiatan tersebut yaitu, selain untuk meningkatkan kemampuan dan minat mereka untuk membaca peserta didik juga akan terlatih untuk mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan menganalisis bacaan yang dibaca dari kegiatan tersebut kemudian mentor meminta mereka untuk menjelaskan bentuk teks yang telah mereka baca dan menjelaskan unsur yang terdapat dalam teks.

Selain itu kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bimbingan belajar ke empat yaitu mengajak dan membekali peserta didik tentang pengetahuan literasi digital dimana pada kegiatan ini peserta didik akan diajak oleh mentor untuk belajar melalui gawai atau handphone dari kegiatan tersebut mereka melakukan pengamatan terhadap beberapa video dan teks yang telah disiapkan, kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan suatu hal atau apa yang mereka temukan berdasarkan barometer kemudian melakukan brainstorming terhadap apa yang mereka ingin jelaskan.

Dari kegiatan bimbingan keempat tersebut kami merasakan peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan yang kami berikan, aktivitas pembelajaran juga dilaksanakan senyaman mungkin agar peserta didik tetap merasa nyaman belajar. berdasarkan kegiatan tersebut tantangan yang dihadapi yaitu kemampuan dalam mengakomodir kuantitas peserta didik dan media serta fasilitas yang ada misalnya smartphone. Dari tantangan tersebut alternatif

yang kami lakukan yaitu dengan mengajak mereka untuk membaca secara bergiliran dan melakukan minigames untuk menentukan peserta didik yang membaca dan peserta didik yang menyimak. Selain itu, peserta didik juga dikhawatirkan merasa bosan jika hanya dengan meminta mereka untuk membaca, sehingga kami melakukan diskusi bersama dengan rekan anggota kelompok untuk menentukan bentuk aktivitas dan kegiatan yang dapat memberikan mereka rasa semangat dan antusias untuk selalu membaca dan belajar sehingga mereka mampu memperoleh pengalaman belajar yang optimal serta mampu mengelaborasi pemahaman dan pengalaman dengan baik.

5. Penutupan Kegiatan sekaligus Rekapan Laporan Hasil Belajar

Penutupan Kegiatan dilakukan di akhir pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi pertemuan terakhir panitia kegiatan dengan masyarakat dan anak di desa Menceh. Kegiatan penutupan ini kami lakukan persis di tempat kegiatan ini pertama kali dibuka. Kegiatan penutupan tersebut dihadiri oleh tokoh masyarakat desa Menceh, karang taruna, dan peserta didik. Adapun kegiatan dalam acara penutupan ini kami mengadakan lomba-lomba bagi peserta didik. Selain itu kami juga menghias berugak baca menggunakan papan *quotes* seputaran literasi membaca. Tidak terasa kegiatan yang kami laksanakan ternyata telah berjalan selama 1 bulan dan terasa amat singkat. Melalui kegiatan ini kami memperoleh berbagai macam pengalaman berharga. Hal inilah yang kemudian kami refleksikan bersama sebelum merekap hasil laporan belajar peserta didik.

Berbicara mengenai laporan hasil belajar peserta didik yang kami rekap, hal tersebut kami lakukan dengan meminta setiap tutor mengumpulkan hasil analisis peserta didik yang dibimbing pada setiap pertemuan untuk kemudian diserahkan kepada sekretaris untuk kemudian direkap sesuai dengan hasil belajar peserta didik di setiap pertemuan. Karena setiap tutor mendapat kesempatan bertemu 4 kali dengan peserta didik, maka 4 pertemuan lainnya digabungkan menjadi satu dan diklasifikasikan sesuai nama peserta didik untuk kemudian dianalisis apakah mengalami kemajuan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa meskipun tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan akan tetapi sejak awal dan akhir hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup memenuhi kualitas keberhasilan melakukan evaluasi dan perumusan pembelajaran.

Selanjutnya setiap sumber daya dan fasilitas belajar yang diserahkan kepada pihak karang taruna sebagai penanggungjawab selanjutnya menunjukkan tercapainya indikator kualitas keberhasilan melakukan evaluasi dan perumusan belajar melalui output terdapat sumber daya yang memadai untuk keberlangsungan program dan bisa digunakan secara berkepanjangan. Pada penghujung jumpa, tidak lupa kami juga melakukan serah terima setiap sumber daya dan fasilitas belajar yang telah kami gunakan kepada pihak karang taruna sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, berikut dokumentasinya:



KESIMPULAN

Kegiatan GENCAR “Gerakan Lancar” Membaca merupakan salah satu kegiatan yang merupakan wujud kepedulian kelompok I terhadap kemampuan membaca peserta didik di Desa Menceh yang nota benenya memiliki angka putus sekolah dan tidak sekolah mencapai hampir 2000 orang. Hadirnya kegiatan ini kemudian menjadi anger segar yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di desa Menceh yang dalam hal ini tercapainya setiap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berupa mendapatkan surat Izin penyelenggaraan kegiatan, mendapatkan izin dan menetapkan kontrak dengan desa sasaran, tersedianya sumber daya dan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengetahui tingkat level kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostic, terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang dilampirkan melalui laporan hasil belajar peserta didik, serta terdapat perencanaan yang memungkinkan dan memadai untuk keberlangsungan kegiatan di lokasi sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Alif Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep *Smart City*”, *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No 1, November 2017, hlm. 42.
- Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Prenadada, 2017.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chyntia Dewi, “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”, *Mimbar PGSD*, Volume. 5, No. 2, 2017, hlm.2.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas